

Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Studi Kasus di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung, Tangerang Selatan, Banten

Rokimin¹, Eka Zendriyan Pangestu²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Jakarta
Email : rokimin@darunnajah.ac.id , ekazendrian90@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the strategies used by school principals in effectively planning, understanding, and supervising to enhance the competence of guidance and counseling teachers. A school principal should be able to improve the competence of teachers, which is a crucial component within an educational institution, including guidance and counseling teachers. The method used in this research is a qualitative method, which involves collecting data that will then be analyzed, reviewed, and processed in a descriptive qualitative manner, providing a qualitative overview of the presented issues. The research findings indicate that the strategies employed by school principals include instructing guidance and counseling teachers to collaborate with other teachers in motivating students' learning enthusiasm. Additionally, in terms of supervision, if the performance evaluation is good, the school principal will provide recognition in accordance with the school's capabilities. However, if the performance is subpar, the school principal will offer guidance for improvement in the future or consider replacing the teacher with a more competent individual.

Keyword: Strategy, Head Master, Guidance and Counseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam merencanakan, mengetahui dan mengawasi dengan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi guru yang merupakan komponen yang sangat menentukan di dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satunya adalah guru Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data kemudian data-data yang didapat akan dikaji, telaah dan diolah yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu melalui gambaran secara kualitatif terhadap permasalahan yang telah diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah diantaranya mengintruksikan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru-guru yang lain dalam memotivasi semangat belajar siswa, kemudian Dan dalam pengawasannya apabila dari hasil pengawasan kinerja itu baik, maka kepala sekolah memberikan penghargaan atas kinerjanya itu sesuai dengan kemampuan sekolah, serta jika kinerjanya kurang maksimal/baik, kepala sekolah akan memberikan bimbingan agar ke depannya lebih baik lagi atau digantikan oleh guru yang lebih kompeten darinya

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kompetensi, Bimbingan dan Konseling.

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32277>

How to Cite: Rokimin & Eka Zendriyan Pangestu . Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Studi Kasus di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung, Tangerang Selatan, Banten. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 2023 32-41. doi: 10.15408/10.15408/em.v1i1.32277

Pendahuluan

Untuk menjadi kepala sekolah yang baik di sebuah lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah perlu memperluas dan memperbanyak wawasan tentang kepemimpinan dengan memperbanyak pengetahuan dan perilaku atau sikap antisipatif terhadap sebuah perubahan yang nanti akan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang memiliki sebuah kemampuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain di dalam sebuah pekerjaan dengan menggunakan kekuasaan (Fatah, 2006). Peran dari seorang kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dan dapat dipercayai untuk memimpin sekolah, serta mencintai dan menyayangi pekerjaan yang mana itu berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab yang di amanahkan kepadanya. Sagala mengatakan bahwa: “Seorang pemimpin mendesain pekerjaan beserta mekanismenya, didukung staff yang melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan ahlinya” (Sagala, 2010).

Dari pernyataan berikut dapat diartikan bahwa peran kepala sekolah sangat penting tetapi tidak terlepas dari peran staffnya juga yang mendukung kepala sekolah dengan cara melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya sehingga akan menghasilkan sebuah kerjasama yang baik antara kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dan staffnya yang melaksanakan tugasnya.

Menurut Susanto, sebuah managerial yang baik menunjukan hal berikut : (1) Manajemen harus bisa mengkritisi dirinya sendiri, mampu mengakui dan menerima, serta belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dimasa lalu, (2) Manajemen mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif agar di pandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah yang baik, (3) Keputusan dengan konsensus, keputusan yang telah dibuat bersama harus didukung dengan sepenuhnya, dan patut diketahui bahwa sebuah posisi dalam sebuah organisasi tidak menjamin kualitas ide-idenya, (4) Manajemen harus terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dan mengatakan hal yang sebenarnya, tidak berbohong dan memberikan perlakuan yang sama rata tanpa pilih kasih bagi setiap karyawannya, (5) Harus memiliki prinsip kerja keras, yang mana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang di banggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika suatu saat terjadi masalah atau sesuatu yang tidak diinginkan dengan karir sebuah pengunduran diri jadi jalan yang lebih baik (Susanto, 2008).

Yang disebut dengan kemampuan managerial adalah sebuah kemampuan yang ada dalam diri seorang kepala sekolah untuk mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik, efektif, efisien dalam rangka pengupayaan peningkatan kompetensi pendidik di sekolah tersebut.

Seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan di dalam sebuah sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mana harus mendapat banyak perhatian sentral dan utama. Sosok inilah yang senantiasa menjadi sorotan utama jika berbicara tentang pendidikan, karena guru bagaimanapun akan selalu terikat dengan bagian dan komponen apapun dalam sistem pendidikan. Guru juga menentukan keberhasilan serta kesuksesan peserta didik dalam lembaga pendidikan,

terutama yang kaitannya dengan proses belajar-mengajar yang mana itu merupakan komponen yang sangat berpengaruh untuk terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas serta mempunyai peran yang begitu sangat strategis dalam mewujudkan pendidikan, termasuk dalam pendidikan dasar dan menengah (puji, 2017).

Kualifikasi akademik dan kompetensi sangat dianjurkan untuk menjadi sebuah agen dalam pembelajaran pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I V pasal 8 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Salah satu bagian guru yang penting dalam sebuah sekolah adalah bimbingan dan konseling. Pelaksanaan dan pelayanan sistem Bimbingan Konseling sudah diatur sedemikian rupa melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 025/0/1995, yaitu tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Layanan seorang guru bimbingan dan konseling di dalam sebuah sekolah amat begitu penting dalam pengembangan diri bagi siswa. Sehingga, hadirnya layanan bimbingan dan konseling ini memberikan pengaruh yang positif bagi siswa seperti sehatnya fisik dan psikologisnya anak yang mana ini juga berpengaruh pada kesehariannya yang lebih baik dan seimbang dalam individu dan sosialnya (Zaini, 2009).

Adapun tugas-tugas pokok guru pembimbing yang sesuai dengan standar kinerja seperti yang dikemukakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 84/1993, pasal 4 yaitu meliputi: (1) penyusunan program (2) melaksanakan program, (3) melaksanakan evaluasi program, (4) melaksanakan analisis hasil evaluasi program, (5) melakukan tindak lanjut hasil analisis (Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara). Guru pembimbing diharapkan bisa melaksanakan tugas pelayanan bimbingan konseling dengan baik dan benar, pembimbing berharap kegiatan layanan bimbingan konseling dari waktu ke waktu semakin baik dan bagus pelaksanaannya di sekolah.

Kompetensi guru bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Pondok Betung dalam jangka dua tahun ini terakhir ini menunjukkan adanya peningkatan. Terlihat dari meningkatnya jumlah penanganan kasus siswa yang nakal di sekolah, pemaksimalan sumber daya manusia yang baik oleh kepala sekolah, pembuatan program yang baik oleh kepala sekolah dalam rangka untuk mengurangi kasus siswa di sekolah dan lain sebagainya. Peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MTs. Nurul Huda ini mulai terlihat sejak pergantian kepala sekolah yaitu ibu Siti Rumsiyah, M.A.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menggali informasi dan menganalisa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi real objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang sudah dikumpulkan sebagaimana Husaini Usman menegaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prospektif penelitian sendiri” (Usman, 1995).

Demikian pula menurut Moloeng bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Moloeng, 2000).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi obyektif dilapangan tempat penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di MTs. Nurul Huda Pondok Betung, yang kemudian data-data yang didapat akan dikaji, telaah dan diolah yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu melalui gambaran secara kualitatif terhadap permasalahan yang telah diajukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber primer peneliti mengambil data beberapa pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah selaku orang yang memimpin lembaga pendidikan, jadi memungkinkan memiliki data sesuai dengan yang diinginkan penulis, Wakil Kepala Sekolah karena perannya hampir sama dengan kepala sekolah memungkinkan penulis dapat mengambil data lebih valid untuk diteliti, Bimbingan dan Konseling dan siswa karena bimbingan dan konseling yang terjun langsung ke siswa memungkinkan dapat mengetahui dan memahami betul situasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada serta siswa yang melaksanakan dan merasakan secara langsung di lapangan. Untuk sumber sekunder peneliti peroleh melalui studi pustaka yaitu yang terkait dengan dokumen yang diperlukan.

Tinjauan pada karya-karya terdahulu juga sangat penting untuk penulis sebagai tolak ukur arah penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait tema peningkatan guru bimbingan dan konseling, fokus peneliti adalah membahas tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dengan subfokus yaitu bagaimana peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling oleh kepala sekolah di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung.

Menurut Syaiful Akhyar Lubis, Akmal Walad Ahkas dan Pebriana Lasambouw dengan penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan”. Jenis penelitian ini berupa artikel dengan teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kompetensi, pelayanan dan implikasi pelayanan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Hasil penelitiannya adalah: kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan

cukup baik. Guru BK memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Guru BK mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yang telah dituangkan dalam bentuk program kerja. Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang baik berdampak pada pelayanan bimbingan konseling yang meningkat. Mulai dari penanganan siswa terlambat, membolos, siswa berkelahi, penanganan atribut sekolah yang tidak lengkap, masalah keterbatasan ekonomi siswa, pengembangan minat dan bakat peserta didik dan lain sebagainya merupakan bagian dari persoalan yang ditangani oleh guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Perlahan pelanggaran tata tertib sekolah mulai menurun di sekolah tersebut (Lubis).

Menurut M. Irham di dalam penelitiannya yang berjudul “Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto)”. Jenis penelitian ini adalah berupa jurnal tesis dengan menggunakan metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui model manajemen bimbingan dan konseling yang dikembangkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Adapun hasil penelitian ini yaitu: layanan BK yang dipraktikkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah model BK Komprehensif terpadu. Model BK Komprehensif terpadu yang dikembangkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memiliki beberapa karakteristik yaitu menjadikan islam sebagai fondasi layanan, strategi dan teknik layanan yang bernuansa islam serta terintegrasi dengan program, kegiatan, dan aktivitas sekolah baik yang di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Irham, 2015).

Menurut Fitrah dalam penelitiannya dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Hasil penelitian ini yaitu: program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar disusun pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran oleh tim pengembang sekolah yang meliputi program tahunan dan program semester dan sudah terdokumentasikan dengan baik dan rapi di ruang tata usaha. Pelaksanaan program dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar diawali dengan menyampaikan arahan pada setiap awal semester. Dalam melaksanakan manajemen sekolah strategi kepala sekolah menerapkan dengan prinsip kekeluargaan, namun tetap mengacu adanya penghargaan bagi yang selalu meningkatkan kompetensinya. Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui penilaian kinerja guru yang dijabarkan dalam SKP. Hasil evaluasi dijadikan sebagai tindak lanjut dalam menentukan program lanjutan dan disampaikan kepada guru secara individual dan secara umum melalui rapat.

Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah yaitu: masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), kurangnya kesadaran guru dalam menegakkan kedisiplinan dan rendahnya kesadaran siswa berdisiplin (Mayasari & Syarif, 2018).

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini terfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung. Untuk tujuannya penelitian ini agar mengetahui strategi kepala sekolah dalam perencanaan, yang dilakukan atau dilaksanakan serta pengawasan secara efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung.

Hasil Dan Pembahasan

Salah satu awal dalam segala tugas atau pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling adalah melakukan perencanaan yang matang. Hal ini sama seperti yang ditulis oleh Andi Rasyid Pananrangi yang bertuliskan bahwa manajemen pendidikan kepentingannya adalah agar mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan sekaligus memosisikan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya (Pananrangi, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan tersebut adalah pemilihan rekan kerja yang baik khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, jadi tidak salah jika kepala sekolah menjadi seorang yang selektif dalam memilih rekan guru khususnya di dalam perihal bimbingan dan konseling demi kemajuan lembaga pendidikan yang dibawanya, Hal ini dikuatkan di dalam buku Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan karangan Endah Winiarti (Endah, 2018).

Di dalam sesi wawancara dengan kepala sekolah MTs. Nurul Huda, Pondok Betung beliau menyebutkan bahwa setiap pekerjaan professional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain adalah latar belakang pendidikan. Syarat pendidikan formal yang ideal adalah berijazah sarjana yang menguasai berbagai bidang ilmu, antara lain adalah ilmu pendidikan, psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, pengukuran dan penilaian, statistik, organisasi program bimbingan, teori dan praktek penyuluhan dan metode-metode mengajar. Adapun bidang yang harus dikuasai oleh guru bimbingan dan konseling meliputi antara lain yaitu proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan dan karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan serta memiliki kepribadian yang baik sebagai contoh untuk peserta didik.

Adapun kekurangan yang dialami oleh pihak sekolah adalah guru bimbingan dan konseling di sekolah belum sesuai secara latar belakang dikarenakan guru bimbingan dan konseling disekolah tidak memiliki sertifikat khusus bimbingan dan konseling dan ijazah pendidikan yang dipelajari adalah bukan pendidikan bimbingan dan konseling. Walaupun guru bimbingan dan konseling secara pendidikan tidak masuk katagori tetapi secara sikap dan perilaku cukup memadai untuk menjadi guru bimbingan dan konseling karena sudah belajar tentang psikologi anak dan perkembangan anak didik.

Jenis program yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru khususnya bimbingan dan konseling adalah dengan mengikut sertakan guru bimbingan dan konseling dalam pelatihan kompetensi yang berkaitan dengan guru bimbingan dan konseling. Proses pembinaan sebagai kepala sekolah seperti ini telah di tulis didalam buku yang berjudul Dasar-dasar Ilmu

Kepemimpinan Teori dan aplikasi karangan Reimond Napitupulu yang bertuliskan bahwa seorang pemimpin harus bisa membina timnya dan bisa memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan dapat mengarahkan perilaku mereka sesuai visi yang telah dirumuskan (Napitupulu, 2019).

Adapun kegiatan yang dilakukan berlandaskan dalam meningkatkan kompetensi guru untuk perihal kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Selanjutnya adalah kompetensi kepribadian yang lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju. Yang paling pertama ditekankan adalah guru itu bermoral dan beriman. Dan yang terakhir adalah kompetensi sosial yang mana dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun cara kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling ialah guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru lain dalam meotivasi semangat belajar siswa agar lebih baik lagi dan bagi siswa yang ada perubahan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya akan diberikan penghargaan sesuai dengan kemampuan sekolah.

Kepala sekolah di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung memiliki cara untuk mengatur atau mengajak guru bimbingan dan konseling agar tidak bertindak sendiri atau tidak sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu dengan cara musyawarah dalam pembagian tugas kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa dalam menangani masalah siswa dan meningkatkan prestasi siswa tidak bisa dicapai dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling saja, tetapi melibatkan semua anggota pendidikan di sekolah. Hal ini sama seperti yang ditulis oleh Ricky W. Griffin didalam bukunya yang berjudul Manajemen edisi ke tujuh jilid pertama (Griffin, 2004).

Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengawasan peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling adalah melakukan supervisi guru bimbingan dan konseling yang terdiri dari lima instrumen yaitu supervisi rencana pelaksanaan layanan (RPL), supervisi bimbingan klasikal, supervisi bimbingan kelompok, supervisi konseling individu dan supervisi konseling kelompok. Hal ini pun telah diungkapkan didalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam yang ditulis oleh Ramayulis dan Mulyadi (Mulyadi, 2017).

Yang sangat perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam pengawasan kompetensi guru bimbingan dan konseling ialah (A). Kompetensi profesional yaitu berupa pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya, baik guru secara umum maupun guru bimbingan dan konseling. (B). Kompetensi kemasyarakatan yaitu mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. (C). Kompetensi personal yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan dapat diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun*

Karsa, Tut Wuri Handayani.

Setelah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru bimbingan dan konseling maka kepala sekolah melakukan beberapa tahapan sebagai bukti penanganan dari apa yang sudah di pantau oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut: (A). Apabila dari hasil pengawasan kinerja tersebut itu baik, maka kepala sekolah memberikan penghargaan atas kinerjanya itu (sesuai dengan kemampuan sekolah), (B). Apabila kinerjanya kurang maksimal/baik, kepala sekolah akan memberikan bimbingan agar kedepannya lebih baik lagi atau digantikan oleh guru yang lebih kompeten darinya. Ungkapan ini hampir sama dengan apa yang telah ada didalam buku yang berjudul Menjadi Guru Profesional yang ditulis oleh Dewi Safitri (Safitri, 2019).

Kesimpulan

Syarat pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling yang antara lain adalah latar belakang pendidikan. Sedangkan untuk di sekolah MTs. Nurul Huda, Pondok Betung sendiri guru bimbingan dan konseling belum memenuhi syarat secara ijazah karna guru bimbingan dan konseling di sekolah telah sarjana tetapi mengambil pendidikan fakultas tarbiyah yang sudah pernah belajar tentang psikologi anak dan perkembangan anak didik, tapi kepribadian guru bimbingan dan konseling di MTs. Nurul Huda, Pondok Betung sudah cukup memenuhi syarat sebagai guru bimbingan dan konseling. Syarat pendidikan formal secara ideal adalah berijazah sarjana yang mengasai berbagai bidang ilmu antara lain adalah ilmu pendidikan, psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, pengukuran dan penilaian, statistik, organisasi program bimbingan, teori dan praktik penyuluhan dan metode-metode mengajar. Adapun bidang yang harus dikuasai meliputi antara lain yaitu proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan dan karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan. Landasan utama untuk membuat rencana peningkatan guru bimbingan dan konseling yaitu adalah kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Selanjutnya adalah kompetensi kepribadian yang lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju. Adapun dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah, kepala sekolah serta pihak sekolah yang terkait selalu berusaha mengikut sertakan guru bimbingan dan konseling dalam pelatihan kompetensi yang berkaitan dengan guru bimbingan dan konseling agar guru bimbingan dan konseling bisa tau dan faham akan yang akan dilakukan bila menghadapi sebuah masalah yang terjadi kepada siswa di sekolah.

Cara kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dengan cara guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru-guru yang lain dalam memotivasi semangat belajar siswa agar lebih baik lagi dan bagi siswa yang ada perubahan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya akan diberikan penghargaan sesuai dengan kemampuan sekolah. Adapun untuk instrumen pelaksanaan yang dilakukan di sekolah semuanya dibuat langsung oleh kepala sekolah dengan obyek yaitu guru-guru yang akan di pantau atau

supervisi oleh kepala sekolah serta dalam pelaksanaannya pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan seluruh porsenil sekolah, maka dari itu diperlukan program yang sistematis agar pelaksanaannya tidak tumpang tindih dan berbenturan dengan kegiatan pada bidang yang lain dan kepala sekolah mengadakan musyawarah kerja dalam setiap tahun di awal menjelang tahun ajaran baru mulai dari pembagian tugas dan pengaturan jadwal pelajaran sekaligus membahas tugas pokok dari masing-masing jabatan yang diembannya. Untuk guru bimbingan dan konseling tugasnya ialah sebagai berikut: (a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. (b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar. (c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar berprestasi dalam kegiatan belajar. (d) Memberi saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai. (e) mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling. (f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling. (g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar. (h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling. (i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Yang dilakukan kepala sekolah dalam pengawasan peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling salah satunya ialah dengan melakukan supervisi yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dan supervisi ini terdiri dari lima instrumen yang meliputi supervisi rencana pelaksanaan layanan (RPL), bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok. Dan dalam pengawasannya apabila dari hasil pengawasan kinerja itu baik, maka kepala sekolah memberikan penghargaan atas kinerjanya itu sesuai dengan kemampuan sekolah, serta jika kinerjanya kurang maksimal/baik, kepala sekolah akan memberikan bimbingan agar ke depannya lebih baik lagi atau digantikan oleh guru yang lebih kompeten darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rasyid Pananrangi. *Manajemen Pendidikan*. Celebes: Media Perkasa, cetakan 1, Januari 2007.
- Dahlan, Zaini. "Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Global." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7.1 2019. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1997.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Tembilahan, Cetakan Pertama, Desember 2019.
- Husain Usman. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 84 Tahun 1993*
- Lexy. J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- M Irham, M. Irham. *Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto)*. Diss. Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2015.

- Mayasari, Eka dan Muhammad Syarif. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4.1. 2018.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Paramita, puji. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling*, No. 4 2017. Pontianak: Paramita, 2017.
- Ramayulis & Mulyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta. Cetakan Pertama, Januari 2017.
- Reimond Napitupulu, Et. al. *Dasar-dasar Ilmu Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Ricky W. Griffin. *Manajemen*, Edisi Tujuh Jilid Satu. Penerbit Erlangga, 2004.
- Saiful Akhyar Lubis, at, all. *Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan*.
- Susanto. 2008. *Implementasi MPMBS di Sekolah Dasar*. Bantul: Tesis PPS UNY
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Winiarti, Endah. "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3.1. 2018